

BAB VII PENUTUP

7.1 Kesimpulan

1. Karakteristik anak bawah dua tahun (BADUTA) di desa terpencil Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat lebih banyak anak dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 37 anak (56,1 %). Berdasarkan urutan kelahiran anak paling banyak pada anak pertama yaitu 31 anak (47.0%). Berdasarkan kelompok umur paling banyak pada anak umur 12-24 bulan yaitu 38 anak (57,6%). Berdasarkan berat badan lahir paling banyak antara 2500-4000 gram yaitu 65 anak (98,5%).
2. Status gizi anak bawah dua tahun (BADUTA) di desa terpencil Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat, anak yang memiliki status gizi normal sebanyak 43 anak (65,2%). Kemudian status gizi anak lainnya yaitu pendek sebanyak 12 anak (18,2%) dan sangat pendek sebanyak 11 anak (16,7 %).
3. Perkembangan motorik anak bawah dua tahun (BADUTA) di desa terpencil Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat menunjukkan bahwa anak yang memiliki perkembangan motorik normal sebanyak 55 anak (83,3%). Anak yang memiliki perkembangan motorik abnormal sebanyak 11 anak (16,7%).
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara status gizi dengan perkembangan motorik pada anak bawah dua tahun (BADUTA) di desa terpencil Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat.

7.2 Saran

Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan pelayanan, khususnya pemantauan status gizi anak dan upaya deteksi dini penyimpangan perkembangan motorik anak secara rutin. Diharapkan orang tua dapat menambah wawasan tentang kebutuhan nutrisi anak dan perkembangan motorik anak, sehingga orang tua dapat menerapkan pola asuh yang lebih baik, dapat memberikan stimulasi perkembangan motorik anak secara optimal dan menjamin tubuh kembang anak dapat berlangsung dengan selaras baik dari segi fisik, mental maupun sosialnya.

